SKRIPSI

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TP. 2013/2014

Oleh

YUSI SANDARIA

NPM : 0952465

Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1435H / 2014M

SKRIPSI

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TP. 2013/2014

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

YUSI SANDARIA

NPM: 0952465

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Tarbiyah

Pembimbing I : Drs. Zuhairi, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, S.Si, M.Si

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1435H / 2014M

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPA SISWAKELAS IV SD NEGERI 2 BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TP. 2013/2014

ABSTRAK

Oleh

YUSI SANDARIA

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting, guru yang kurang memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menimbulkan proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan kurang diminati siswa sehingga siswa akan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung yang akan berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan prasurvei di SDN 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperoleh data yaitu masih kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa terhadap IPA. Berdasarkan masalah tersebut maka solusinya adalah penulis mengajukan penggunaan metode inkuiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode inkuiri dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Banjarejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur dengan jumlah 13 siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Tahun Pelajaran 2013/2014, rata-rata persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 46,2% dan siklus II sebesar 76,9%, atau terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 30,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan kepada semua siswa guna menjadikan siswa yang berprestasi dan berkompeten. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu program pendidikan yang dimasukkan dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas interaksi antara guru dan siswa itu sangatlah penting, apabila hal tersebut tidak diperhatikan maka akan menimbulkan banyak masalah dalam kelas, guru yang kurang memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menimbulkan proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan kurang diminati siswa sehingga siswa akan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung yang akan berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat. Salah satu cara untuk pencapaian hasil belajar yang dinginkan adalah dengan memotivasi siswa

dalam proses belajar mengajar. Dalam memotivasi siswa diperlukan motivasi dan motivator yang baik, agar tercapainya proses belajar mengajar yang diharapkan. Pada latar belakang masalah yang akan dibahas adalah peningkatan motivasi dan hasil belajar. Motivasi yang dimaksud adalah siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang guru harapkan agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut antara lain : adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keadaan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun indikator motivasi yang di amati antara lain adalah Menganalisis soal, menyelesaikan soal, kerjasama dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi.

Menurut Sardiman kata motivasi berasl dari kata “motif” yang dapat diartikan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Maka seorang siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.[1]

---

[1] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010) h. 73

Proses pembelajaran bidang studi IPA yang terjadi di SD Negeri 2 Banjar Rejo terdapat beberapa kendala sehingga proses pembelajaran belum mencapai kualitas seperti yang telah diharapkan. Kendala yang menjadi penyebab utama yaitu motivasi atau minat siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah dikarenakan penggunan media belajar yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, siswa menganggap pelajaran IPA sebagai pelajaran yang membosankan dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan, seperti siswa merasa malu dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran metode pembelajaran yang guru sampaikan kurang bervariasi dilihat dari cara penyampaian materi oleh guru cenderung monoton dan didominasi oleh metode ceramah, minat siswa yang kurang pada mata pelajaran IPA dilihat dari banyaknya siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung yang berakibat pada kurang terserapnya materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan dan cenderung rendah.

Dalam pembelajaran IPA, perlu adanya metode pembelajaran baru yang dapat memotivasi siswa, sehingga siswa memiliki keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode yang bisa dipakai adalah dengan menerapkan metode inkuiri.

Metode inkuiri sangat erat kaitannya dengan pelajaran IPA dimana salah satu tujuannya adalah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Jadi pendekatan yang digunakan dalam mata pelajaran IPA berorientasi pada siswa karenanya perlu ada metode atau strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri.

Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami karena itu inkuiri menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian melalui metode inkuiri peserta didik dibiasakan untuk produktif, analtis dan kritis.

Pembelajaran dengan mengunakan metode inkuiri, tidak hanya berlaku memberikan pemahaman konsep terhadap siswa, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan belajar dengan mengunakan teknik berfikir ilmiah melalui pembuktian secara langsung.

Berdasarkan prasurvei yang dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari, diketahui sebesar 46,15% (6 siswa) yang nilai hasil belajarnya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan 53,85% (7 siswa) dari keseluruhan 13 siswa belum mencapai KKM mata pelajaran IPA di SDN 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Tahun

Pelajaran 2013/2014 adalah ≥ 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1

Rekapitulasi Nilai UTS Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV

SDN 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari

TP 2013/2014

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥65	Tuntas	6	46,15%
2	<65	Belum Tuntas	7	53,85%
Jumlah			13	100%

Sumber : Hasil belajar semester genap kelas IV SDN 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari berdasarkan KKM.

Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari adalah disebabkan karena kegiatan mengajar selama ini hanya berpusat pada guru dengan didominasi oleh metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif. Minat siswa yang kurang pada mata pelajaran IPA dilihat dari banyaknya siswa yang mengobrol berakibat pada kurang terserapnya materi pelajaran, akibatnya hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai KKM.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, dalam pembelajaran IPA perlu adanya metode yang tepat yang dapat memotivasi siswa dengan melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberi pelajaran dan pengalaman belajar yang relavan

dan kontekstual dalam kehidupan nyata. Memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri.

Inkuiri pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami karena itu inkuiri menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian melalui metode inkuiri peserta didik dibiasakan untuk produktif, analtis dan kritis.

metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

Metode inkuiri menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifannya untuk memecahkan masalah serta guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok.

Melihat permasalahan tersebut maka akan diadakan Penelitian Tindakan Kelas yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sehingga dapat memenuhi KKM mata pelajaran IPA yaitu ≥ 65.

PTK ini dirancang untuk mengkaji usaha peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di SDN 2 Banjarrejo Kec. Batanghari Lampung Timur, dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Banjarrejo kec. Batanghari.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
3. Metode yang digunakan guru masih monoton atau hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja sehingga kurang menarik bagi siswa.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Siswa tidak aktif dan kurang tertarik mengikuti pelajaran karena guru kurang memberikan semangat yang mendorong siswa untuk memperhatikan pelajaran untuk mencapai tujuan .

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah " Penggunaan *metode inkuiri* dalam meningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1) Apakah penggunaan metode Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 2 Banjarrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur TP 2013/2014

2) Apakah penggunaan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SD Negeri 2 Banjarrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur TP 2013/2014

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah :

1) Untuk mengetahui penggunaan metode inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014
2) Untuk mengetahui apakah metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peserta didik, membantu siswa-siswi memperoleh pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru, dapat memperkaya metode pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas, serta dapat memberikan masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah, memberikan masukan dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk generasi masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalahpenentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang di jadikan bahan belajar.

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.[2] Kemudian menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut menjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.[3]

E. Mulyasa mengemukakan hasil belajar merupakan "proses belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan".[4]

---

[2] Oemar Hamalik, *Loc. Cit*.

[3] Dimyati, Mudjiono, *Loc. Cit*.

[4] E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 248

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam menerima pengetahuan atau wawasan dalam suatu kegiatan belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani
b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni, kondisi lingkungan disekitar siswa.
c. Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning) yakni, jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.[5]

2. Motivasi Belajar .

a. Pengertian Motivasi

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku sekunder. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku individu belajar.

---

[5] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h. 248

Motivasi menurut Dimyati dan Mujiono pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi. Siswa belajar karena di dorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi.[6]

Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi adalah "perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".[7]

Nasution berpendapat, "Anak yang memiliki intelegensi tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat.Anak yang gagal tak begitu saja dapat dipersalahkan. Mungkin gurulah yang tak berhasil memberi motivasi yang membangkitkan kegiatan pada anak".[8]

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.[9]

---

[6] Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 80

[7] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) h. 158

[8] Nasution, *Didaktik Asas-Asas mengajar,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010) h. 73

[9] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2004) h. 83

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar. Mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktifitas nyata dan mengubah tingkah lakunya.

b. Macam-macam motivasi menurut Sardiman antara lain yaitu :

1) Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
   Contohnya seorang siswa yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain.
2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.
   Contohnya seorang siswa yang belajar karena akan menghadapi ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.[10]

Beberapa Indikator atau unsur yang mendukung motivasi untuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya keadaan yang menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.[11]

---

[10] Sardiman, *Loc. Cit.*

[11] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) h. 23

3. Metode Inkuiri

a. Pengertian Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.[12]

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Maka, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.[13]

Menurut Suharsimi Arikunto Metode adalah "cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya".[14]

Hal yang penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang di gunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya, itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar.

b. Metode Inkuiri

Menurut Nanang Hanafiah metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

---

[12] Pupuh Fathurrohman, Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama,2007) h. 15

[13] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana,2006) h. 20

[14]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006) h. 160

Metode inkuiri menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan keaktifannya untuk memecahkan masalah serta guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok.

1) Metode inkuiri dapat dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut :
   a. Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas dan sesuai daya nalar siswa.
   b. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
   c. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup.
   d. Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berkarya dan berdiskusi.
   e. Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar.
   f. Guru tidak banyak campur tangan terhadap kegiatan siswa.[15]

Udin Syaifudin Sa'ud mengemukakan bahwa inkuiri adalah proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi proses dari hasil menemukan sendiri. Tindakan guru bukanlah untuk mempersiapkan anak untuk menghapalkan sejumlah materi akan tetapi merancang pambelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis, akan tetapi perkembangan diarahkan pada intelektual, mental emosional dan kemampuan individu yang utuh.[16]

Menurut Syaiful Sagala menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya hasil mengingat separangkat fakta-fakta, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri. siklus inkuiri adalah observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan kesimpulan.

2) Langkah-langkah kegiatan menemukan sendiri adalah :
   a) Merumuskan masalah dalam mata pelajaran apapun
   b) Mengamati atau melakukan observasi

---

[15] Nanang Hanafiah, *Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Redika Aditama,2007) h. 77

[16] Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2008) h. 169

c) Menganalisis atau menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya
d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audience lainnya.[17]

Menurut Wina Sanjaya Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu maslah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa.

3) Prinsip strategi inkuiri antara lain sebagai berikut:
   1) Berorientasi pada pengembangan intelektual
   2) Prinsip interaksi
   3) Prinsip bertanya
   4) Prinsip belajar untuk berfikir
   5) Prinsip keterbukaan[18]

Dalam penerapan metode inkuiri guru berperan membimbing secara penuh langkah demi langkah menuju kesimpulan. Pertanyaan-pertanyaan guru memegang peranan penting dalam metode inkuiri, karena itu dianjurkan kepada guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa agar siswa berfikir secara aktif.

4) Dalam metode inkuiri terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan di antaranya sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Inkuiri

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam fikirannya.
3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

---

[17] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 89

[18] Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 198

4. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing- masing.
5. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

b. Kelemahan Metode Inkuiri

1. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
2. Keadaan kelas kita kenyataannya gemuk jumlah siswanya maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
3. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama, maka metode discoverry dan inkuiri ini akan mengecewakan.
4. Ada kritik, bahwa proses dalam metode discoverry dan inkuiri terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan bagi siswa. [19]

5) Adapun cara mengantisipasi kelemahan dari metode inkuiri ini adalah:

1. Guru menstimulasi dan memberikan dukungan untuk inkuiri
2. Guru memberikan kesempatan dan keluwesan serta kebersamaan untuk berpendapat, berinisiatif dan bertindak
3. Guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan pembelajaran dan membantu mengatasinya
4. Guru mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

4. Ilmu Pengetahuan Alam

[19] Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Op. Cit*., h. 79

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut BSNP, "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pengunaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktor-faktor, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".[20]

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.[21]

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan IPA adalah untuk dapat memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[20] Depdik, *Standar Isi*, Standar Nasional Pendidikan (Jakarta, 2006 h. 1)
[21] *Ibid*, h. 1

5. Materi Pokok Pembelajaran

Materi pokok pembelajaran IPA semester genap yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas di SD Negeri 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kab. Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 kelas IV dengan materi : Sumber Daya Alam dan Teknologi. Yaitu dengan mempelajari sumber daya alam dan lingkungan, sumber daya alam dan teknologi, dan dampak pengambilan bahan alam terhadap kelestarian lingkungan.

Tabel 2

Standar Kompetensi Yang Ingin Dicapai Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD/ MI TP 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi	**Kompetensi Dasar**	**Indikator**
11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat.	11.1Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan	- Memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia
	11.2Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	- Mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan sumber daya alam,

		misalnya kertas dari kayu, pakaian dari kapas.
	11.3Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.	- Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan - Membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.

B. Hipotesis Tindakan

Adapun pengertian "hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji".[22]

Berdasarkan kajian teori tersebut, dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Metode inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

[22] Wina Sanjaya, *Loc. Cit*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dengan subjek tindakan penelitian ini adalah siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPA dengan jumlah seluruh siswa kelas IV adalah 13 peserta didik, dengan perincian 5 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan cara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPA dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui Penerapan Metode Inkuiri kelas IV di SD Negeri 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.

1. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah "variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain".[23] Dari penjelasan tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode inkuiri.

Metode inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku.

Adapun langkah-langkah kegiatan menemukan sendiri adalah :

e) Merumuskan masalah dalam mata pelajaran apapun
f) Mengamati atau melakukan observasi
g) Menganalisis atau menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya
h) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audience lainnya.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah " variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain".[24] Yang menjadi variabel terikatnya adalah :

1) Motivasi Belajar

---

[23] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik,* (Jakarta, Bumi Aksara, 2006) h. 36

[24] Iqbal Hasan, *Op. Cit,* h. 36

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Beberapa Indikator atau unsur yang mendukung motivasi untuk keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

g. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
h. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
i. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
j. Adanya penghargaan dalam belajar
k. Adanya keadaan yang menarik dalam belajar
l. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun indikator motivasi yang di amati antara lain adalah Menganalisis soal, menyelesaikan soal, kerjasama dalam diskusi dan menyampaikan hasil diskusi.

2) Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam menerima pengetahuan atau wawasan dalam suatu kegiatan belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar dilihat dari hasil pretes dan postes (Lampiran 6)

2. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus dengan mengaplikasikan metode yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Adapun model yang dikembangkan oleh Arikunto adalah sebagai berikut:[25]

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

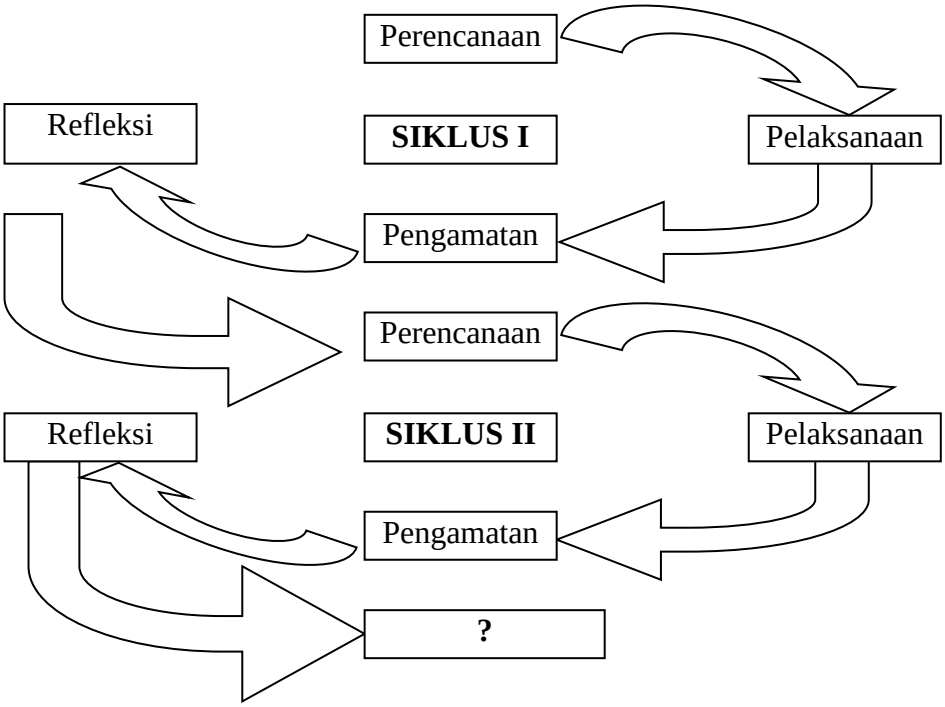

3. Tahap-Tahap Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan ini dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut : perencanaan, tindakan, mengamati dan refleksi.

---

[25] Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 16

Kompetensi dasar yang akan dikaji pada siklus I adalah sumber daya alam dan lingkungan dengan ketuntasan minimal proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan ini guru atau peneliti menyiapkan pembelajaran seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat untuk media yang diperlukan dalam mengajar, menyusun lembar soal yang akan diberikan untuk dikerjakan, menyusun lembar pengamatan dan mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Secara garis besar tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus sesuai dengan yang tersusun dalam RPP antara lain sebagai berikut :

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam pembuka, absensi, menyiapkan materi ajar dan alat peraga. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang lalu dan menghubungkannya dengan materi saat ini. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memotivasi siswa sesuai materi yang akan disampaikan

yaitu mengenai sumber daya alam dan lingkungan dengan menggunakan metode inkuiri.

2) Kegiatan Inti

a. Guru memperlihatkan sebuah gambar hewan sebagai sumber daya laut dan sungai dan menguraikan masalah sesuai dengan metode inkuiri yaitu siswa menemukan sendiri.

b. Siswa memperhatikan penjelasan guru

c. Guru memerintahkan siswa membentuk kelompok

d. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin serta membatasi masalah untuk dirumuskan hipotesisnya.

e. Siswa menyampaikan hasil pengamatan secara kelompok

f. Guru dan siswa membahas materi yang sedang dipelajari dan melakukan pembuktian benar atau tidaknya hasil yang telah di amati oleh siswa

3) Tindakan Akhir

a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi

b. Guru sebagai peneliti dan siswa melakukan refleksi untuk mengetahui kesan siswa dan seberapa besar motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri.

Pertemuan II

Tahap tes hasil belajar dilakukan satu kali tes setelah satu kali pertemuan. Tes dikerjakan secara individu. Tes dikerjakan selama 35 menit, hasil tes digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada Tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendasar tentang proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi (Lampiran 9)

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Observasi**

Observasi adalah "teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan dengan keadaan atau prilaku objek sasaran".[26] Metode ini digunakan guru yang sekaligus peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar siswa dalam implementasi pembelajaran IPA dengan penerapan metode inkuiri.

2. **Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar adalah "suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar yang khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap dan nilai".[27] Instrumen ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa sehubungan dengan pokok bahasan mengidentifikasi jenis makanan hewan dengan hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA adalah 65.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah "metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian

---

[26]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta) h. 104

[27] Ign, Masidjo, *Penelitian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta : Kanisius, 2007), h. 40

dan sebagainya".[28] Dari pendapat tersebut jelas bahwa yang dimaksud dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah di dokumentasikan oleh kepala sekolah. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis kurikulum guna menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus dan rencana pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar. Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis :

1. Analisis Kuantitatif

Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut :

a. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus : [29]

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

b. Untuk menghitung persentase, digunakan rumus:[30]

$$P = \frac{f}{N} \times 10$$

---

[28] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitan,* (Jakarta dan STAIN Metro, Metro : 2008) h. 102

[29] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cetakan ke XI, Jakarta, 2001, PT Raja Grafindo Persada, h. 76

[30] Ibid, h. 40

Keterangan :

X = Rata-rata nilai
$\sum X$ = Jumlah semua nilai data
N = Jumlah data
P =Persentase
f = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran melalui data hasil motivasi. Data yang terkumpul dianalisis kualitatif dengan memanfaatkan persentase sebagai langkah awal dalam proses analisis data.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dari siklus ke siklus yaitu :

1. Rata-rata motivasi belajar meningkat dan mempunyai predikat motivasi "tinggi"
2. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai ≥ 65 mencapai 70%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 2 Banjarrejo

SD Negeri 2 Banjarrejo berdiri pada tahun 1975, yang terletak di desa Banjarrejo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Sejak berdirinya yaitu tahun 1975, SD Negeri 2 Banjarrejo sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala sekolah 8 (delapan) kali dengan urutan sebagai berikut:

a. Bapak Kadiyat	(1975-1980)
b. Bapak Aris Sukatno	(1980-1995)
c. Ibu Dra. Witriati	(1995-2007)
d. Bapak Marsudi Alrohim Nur	(2007-2008)
e. Ibu Dra. Sri Rahayu	(2008-2010)
f. Ibu Hj. Mulyana, A.MA. Pd	(2010-2012)
g. Ibu Sri Sundari, S. Pd	(2012-2013)
h. Bapak Suprapto, S. Pd	(2013-sekarang)

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Menjadi sekolah yang dibanggakan dan harapan masyarakat

Misi

a. Menghasilkan individu yang bermoral dan religius
b. Menghasilkan individu yang cakap dan mampu berfikir objektif dan integritas
c. Membentuk individu yang berkepribadian dan memiliki rasa cinta terhadap tanah air

3. Keadaan Siswa SD Negeri 2 Banjarrejo

Tabel. 3

Data Jumlah siswa SD Negeri 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur Tahun 2014/2015

Kelas	**Jumlah Siswa**			**Keterangan**
	2011/2012	**2012/2013**	**2013/2014**	
I	13	7	21	-
II	13	18	12	-
III	21	9	14	-
IV	15	13	12	-
V	13	15	12	-

VI	17	18	15	-
Jumlah	**92**	**80**	**86**	**-**

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari.

4. Daftar kepegawaian SD Negeri 2 Banjarrejo

Tabel. 4

Daftar Urut Kepangkatan Pegawai Negeri Sipil SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari Lampung Timur

No	Nama Pegawai	NIP	Golongan	Jabatan
1.	Suprapto, S. Pd	196207201983031010	IVA	KepSek
2.	Yani, S.Pd, SD	196112081983031007	IVA	Guru Kelas
3.	Y. Sudarti, S. Pd, SD	196204171984032004	IVA	Guru Kelas
4.	Endi Tirta Sari, S.Pd, SD	196306301984032004	IVA	Guru Kelas
5.	Supriyadi, S. Pd	196603051988081002	IVA	Penjas
6.	Titik Wahtuni, S.PD, SD	196204011984032007	IIID	Guru Kelas
7.	Siti Nuryamah, Amd	197806272005012011	IIIA	PAI
8.	Rina Ratnawati, S. Pd	198501062006042005	IIIA	Guru Kelas
9.	Ester Rintowati, AM	198302092009032001	IIC	Guru Kelas
10.	Anita Apriliana, Ama	198804032009032002	IIC	Guru Kelas

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 2 Banjarrejo Batanghari

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dengan penggunaan *Metode Inkuiri* sebagai berikut:

1. Penggunaan *metode inkuiri* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD Negeri2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Terjadi peningkatan motivasi belajar IPA dari 59,3% menjadi 88,9% sehinggga naik 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Penggunaan *metode inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA dari 46,2% menjadi 76,9% sehinggga naik 30,7%. Hal ini menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Agar hasil belajar IPA untuk materi ”Sumber Daya Alam” lebih meningkat maka disarankan bagi guru untuk menggunakan *metode Inkuiri* dengan mengoptimalkan motivasi siswa.
2. Bagi kelas IV SD Negeri 2 Banjarrejo kiranya dapat aktif dalam proses pembelajaran karena keaktifan siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Abu Ahmadi. Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2004

Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan.* PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta. 2001

Depdik. *Standar Isi*. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. 2006

Dimyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2010

Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitan.* Jakarta dan STAIN Metro. Metro. 2008

E. Mulyasa. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2006

Ign. Masidjo. *Penelitian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Kanisius. Yogyakarta. 2007

Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Bumi Aksara. Jakarta. 2006

Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta. 2001

Nanang Hanafiah. Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Redika Aditama. Bandung. 2007

Nasution. *Didaktik Asas-Asas mengajar.* PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2010

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. 2004

Pupuh Fathurrohman. Sobri Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama. Bandung. 2007

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta. 2011

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* PT. Rineka Cipta. Jakarta. 2006

----------. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta. 2007

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. 2011

Udin Syaifudin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan.* Alfabeta. Bandung. 2008

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta. 2006